JPPSD
Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar
https://jurnalstkipmelawi.ac.id/index.php/ADJPP/index

September 2026
Volume 4 Nomor 3
e-ISSN: 3026-3859

PENERAPAN METODE BERPASANGAN BERBANTUAN KARTU KATA UNTUK MENINGKATKAN KELANCARAN MEMBACA SISWA KELAS II SD NEGERI 6 PEREMBANG NYURUH

[1]Nopiya, [2]Septian Peterianus

[1]STKIP Melawi
Alamat: Jl. RSUD Melawi, Km 04 Nanga Pinoh, Kab. Melawi, Kalimantan Barat 78672 Indonesia

Article Info

Article History
Received: 23 September 2026
Accepted: 27 September 2026
Published: 30 September

Keywords
Paired Method, Word Cards, Reading Fluency.

Abstract

This study aims to determine the application of the paired method assisted by word cards to improve the reading fluency of second-grade students of SD Negeri 6 Perembang Nyuruh with the classroom action research method. The location of this research is at SD Negeri 6 Perembang Nyuruh with the research subjects of second-grade students of SD Negeri 6 Perembang Nyuruh and the object of this research is the application of the paired method assisted by word cards to improve the reading fluency of second-grade students of SD Negeri 6 Perembang Nyuruh. The research instruments used are APKG 1 and APKG 2 sheets, Observation Sheets and Student Learning Outcomes. Data collection techniques used in this study are APKG 1 and APKG 2, Observation and Student Learning Outcomes. Data analysis techniques are carried out using APKG 1 and APKG 2 Analysis, Observation and Student Learning Outcomes. The success criteria are the results of reading ability reaching an average of 6-7 with a fluent category and the value of student learning outcomes has reached the minimum completeness criteria of 75. The results of the study showed a positive impact in cycle 1 seen from student learning outcomes of 33.33% with an average value of 60.2. In cycle II showed an increase in student learning outcomes obtained a percentage of 80% with an average value of 79.4 which has met the KKM of 75. Then the results of observations of reading fluency increased from cycle I with an average value of 56.9 and in cycle II an average value of 72.6 which is categorized as fluent reading. Thus the use of paired methods assisted by word card media can be used as a tool in improving learning outcomes and reading fluency in students.

Informasi Artikel

Kata kunci
Metode Berpasangan, Kartu Kata, Kelancaran Membaca.

Corresponding Author
Nopiya
STKIP Melawi. Indonesia.
*E-mail:
nopiyanopiyanopiya@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui penerapan metode berpasangan berbantuan kartu kata untuk meningkatkan kelancaran membaca siswa kelas II SD Negeri 6 Perembang Nyuruh dengan metode penelitian tindakan kelas. Tempat penelitian ini di Sekolah Dasar Negeri 6 Perembang Nyuruh dengan subjek penelitian siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 6 Perembang Nyuruh dan objek penelitian ini yaitu penerapan metode berpasangan berbantuan kartu kata untuk meningkatkan kelancaran membaca siswa kelas II SD Negeri 6 Perembang Nyuruh. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar APKG 1 dan APKG 2, Lembar Observasi dan Hasil Belajar siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu APKG 1 dan APKG 2, Observasi dan Hasil Belajar Siswa. Teknik analisis data dilakukan mengunakan Analisis APKG 1 dan APKG 2, Observasi dan Hasil Belajar Siswa. Kriteria keberhasilannya yaitu hasil kemampuan membaca mencapai rata –

rata 6-7 dengan kategori lancar dan nilai hasil belajar siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimum 75. Hasil penelitian menunjukkan dampak positif pada siklus 1 terlihat dari hasil belajar siswa sebesar 33,33% dengan nilai rata-rata 60,2. Pada siklus II menunjukan adanya peningkatan hasil belajar siswa diperoleh persentase 80% dengan nilai rata-rata 79,4 yang telah memenuhi KKM sebesar 75. Kemudian hasil observasi kelancaran membaca terjadi peningkatan dari siklus I nilai rata-rata sebesar 56,9 dan pada siklus II nilai rata-rata 72,6 yang dikategorikan sebagai membaca lancar. Dengan demikian penggunaan metode berpasangan berbantuan media kartu kata dapat digunakan sebagai alat dalam meningkatkan hasil belajar dan kelancaran membaca pada siswa.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Copyrigh ©2026. Nopiya, et.al.

PENDAHULUAN

Membaca adalah salah satu kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dari dunia pendidikan, karena kegiatan membaca merupakan suatu proses transformasi ilmu melalui cara melihat, dan memahami isi bacaan yang tertulis didalam sebuah buku pengetahuan maupun pelajaran. Hal ini berarti membaca menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh setiap orang dengan membaca seseorang akan memahami informasi dari isi bacaan dan menambah wawasan serta pengetahuannya (A. Putri et al., 2023). Membaca itu sendiri merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan, tidak hanya penting dalam kehidupan pendidikan, tetapi juga sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat (Suparlan, 2021). Karena membaca merupakan proses pengolahan bacaan secara kritis, kreatif dengan tujuan memperoleh pemahaman secara menyeluruh tentang suatu bacaan, serta penilaian terhadap keadaan, nilai, dan dampak bacaan (Suyatno, 2022). Kemampuan membaca di Sekolah Dasar menjadi fondasi utama yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana memperoleh informasi, tetapi juga sebagai pintu masuk bagi penguasaan ilmu pengetahuan yang lebih luas. Pada tahap awal pendidikan dasar, peserta didik diharapkan mampu menguasai keterampilan membaca dengan lancar, baik dari aspek ketepatan melafalkan kata maupun kecepatan dalam memahami bacaan. Namun keterampilan membaca di kelas rendah sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan diantaranya rendahnya kemampuan membaca pada siswa. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kurang motivasi siswa dalam membaca, metode pembelajaran yang kurang variatif dan ketersediaan bahan bacaan (S. Putri et al., 2025). Selain itu Rendahnya kemampuan membaca siswa juga dipengaruhi oleh kurangnya penguasaaan kosakata yang dimiliki oleh siswa (Suandi et al., 2023). Faktor lain penyebab

siswa kesulitan dalam membaca yaitu peran lingkungan keluarga. Pihak sekolah dan keluarga hendaknya berkolaborasi dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung pembelajaran membaca di rumah (Nevi & Albar, 2024). Banyak anggapan dari siswa bahwa membaca adalah kegiatan yang membosankan (Mirnawati & Mirnawati, 2020). Terlebih lagi dengan media dan metode pembelajaran yang digunakan masih monoton sehingga menurunkan minat membaca pada siswa. untuk itu pemilihan media pembelajaran yang interaktif dan metode pembelajaran yang tepat diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam membaca (Linda & Albar, 2024). Dengan demikian, hal ini membuktikan bahwa permasalahan membaca masih menjadi topik serius yang harus segera ditangani terutama pada tingkat Sekolah Dasar yang merupakan landasan awal dalam membentuk kompetensi literasi siswa.

Hasil pra-penelitian di SD Negeri 6 Perembang Nyuruh menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang kesulitan dalam mengenali huruf dan menggabungkan huruf sehingga pelafalan dalam membaca kurang tepat. Masih terdapat juga siswa yang kurang pemahaman mengenai tanda baca yang mempengaruhi jeda dan nada bicara siswa ketika membaca sehingga hal ini menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami isi bacaan. Kondisi ini menghambat capaian pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya kompetensi dasar membaca teks pendek. Menurut standar kompetensi dalam Kurikulum Merdeka, siswa kelas II diharapkan sudah mampu membaca lancar dan memahami makna bacaan sederhana (Kemendikbudristek, 2022). Fakta ini menegaskan adanya kesenjangan antara kondisi ideal dengan realitas di lapangan, yang jika tidak segera diatasi dapat berimplikasi pada rendahnya kemampuan literasi di jenjang selanjutnya.

Untuk mengatasi masalah tersebut, dibutuhkan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang inovatif, menarik, dan partisipatif. Penggunaan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang menarik sangat membantu dalam membelajarkan siswa sekolah dasar terutama pada siswa kelas rendah (Ason & Dasmawarti, 2021). Metode pembelajaran merupakan serangkaian strategi, teknik, dan pendekatan yang digunakan dalam proses pengajaran dan pembelajaran guna membantu siswa memahami dan menguasai materi pelajaran (Riza, 2023). Salah satu metode yang potensial dalam penelitian ini adalah metode membaca berpasangan. Metode ini melibatkan siswa bekerja dalam pasangan untuk saling membaca dan mendukung kelancaran bacaan. Metode ini diyakini mampu meningkatkan motivasi, memperkuat interaksi sosial, serta menumbuhkan

rasa percaya diri dalam membaca. Media kartu kata itu sendiri merupakan alat peraga yang digunakan dalam proses belajar mengajar dalam rangka mempermudah dalam penyampaian materi pembelajaran dan alat yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca (Alfiah et al., 2026). Kartu kata tersebut dibuat dengan menggunakan kertas tebal berbentuk persegi yang terdapat kata – kata dan tulisan berbeda-beda (Rahmat & Heryani, 2014). Penggunaan media kartu kata dapat menjadi penguat dalam penerapan metode ini. Kartu kata, dengan bentuknya yang sederhana namun interaktif, membantu peserta didik mengenali kosakata, melatih pelafalan, serta meningkatkan kecepatan membaca melalui aktivitas berulang. Kombinasi metode membaca berpasangan dengan media kartu kata diharapkan mampu meningkatkan kelancaran membaca siswa secara efektif.

Beberapa penelitian sebelumnya memberikan gambaran terkait efektivitas metode membaca berpasangan dan media kartu kata. Penelitian oleh Damanik & Amelia, (2026) menunjukkan bahwa penerapan metode membaca berpasangan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Selain itu, penggunaan media kartu kata dapat membantu mengatasi kesulitan membaca pada siswa dengan implementasi yang tepat mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa (Ulhaq et al., 2025). Sementara itu, Arsini et al., (2022) mengatakan bahwa media kartu kata dapat membantu meningkatkan keaktifan siswa, menumbuhkan semangat belajar pada siswa dan layak digunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang dapat meningkatkan kosa kata siswa dalam membaca. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih memisahkan antara metode membaca berpasangan dan media kartu kata. Belum banyak penelitian yang mengintegrasikan keduanya dalam satu strategi pembelajaran untuk meningkatkan kelancaran membaca di kelas rendah sekolah dasar.

Dengan demikian diperlukan model pembelajaran membaca yang mengombinasikan aspek kolaboratif (metode berpasangan) dengan media konkret (kartu kata), sehingga dapat lebih efektif meningkatkan kelancaran membaca siswa kelas II. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya melengkapi kekurangan penelitian terdahulu dengan menguji efektivitas penerapan metode membaca berpasangan berbantuan kartu kata sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca pada siswa terutama siswa kelas rendah.

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: "Bagaimana penerapan metode membaca berpasangan berbantuan kartu kata dapat meningkatkan kelancaran membaca siswa kelas II SDN 6 Perembang Nyuruh?" Sejalan

dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode membaca berpasangan berbantuan kartu kata serta menganalisis peningkatan kelancaran membaca siswa kelas II SDN 6 Perembang Nyuruh.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Tindakan Kelas dengan jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SD Negeri 06 perembang nyuruh, Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas II yang berjumlah 15 orang, sedangkan objek penelitian yaitu adalah penerapan metode membaca berpasangan berbantuan kartu kata dapat meningkatkan kelancaran membaca siswa kelas II SD Negeri 6 Perembang Nyuruh.

Instrumen penelitian yang di gunakan yaitu lembar APKG 1, lembar APKG 2, lembar observasi dan lembar hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan dan pengolahan data menggunakan penilaian APKG 1, Penilaian APKG 2, observasi dan hasil belajar. Teknik Analisis Data dalam penelitian ini yaitu analisis APKG 1, analisis APKG 2, observasi dan hasil belajar. Kriteria keberhasilan pada penelitian ini di lihat dari ketercapaian APKG 1, APKG 2, observasi dan hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode berpasangan berbantuan kartu kata untuk meningkatkan kelancaran membaca siswa kelas II SD Negeri 6 Perembang Nyuruh. Setelah menggunakan metode berpasangan berbantuan kartu tersebut pada siklus I kelancaran membaca siswa menunjukkan dampak positif. Hal ini dapat dilihat dari presentase nilai ketuntasan pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan. Kemudian siswa mulai menunjukan keberanian membaca di depan kelas, meskipun masih terdapat kesalahan dalam pengucapan dan intonasi yang kurang tepat. Berikut adalah data hasil pengamatan dan penilaian kelancaran membaca pada siklus I dan siklus II.

Pada siklus I, sebanyak 15 siswa dibagi ke dalam kelompok secara berpasangan. Data observasi kelancaran membaca pada siklus I memperoleh persentase sebesar 56% dengan kategori kurang lancar dan data hasil akhir penilaian aktivitas belajar siswa pada siklus ini memperoleh persentase 33.33% dengan nilai rata-rata 60,2. Kriteria ketuntasan belajar siswa sebesar 75 yang artinya bahwa pada siklus I belum mencapai indikator

ketuntasan minimum belajar siswa sehingga perlu adanya tindakan lanjutan pada siklus II untuk meningkatkan kelancaran membaca dan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 6 Perembang Nyuruh.

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan, peneliti menemukan beberapa catatan penting ketika proses pembelajaran yang harus ditindak lanjuti sebagai bahan pertimbangan pada siklus selanjutnya. Catatan tersebut yaitu: (1) pada awal pembelajaran siswa kurang fokus dan tidak merespon ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran, (2) masih terdapat siswa yang belum memahami penggunaan kartu kata, (3) ketika membaca siswa masih terlihat takut dan ragu-ragu, (4) masih banyak siswa yang tidak memperhatikan dan mendengarkan temannya membaca. Siswa sibuk bermain sendiri, (5) pada kegiatan berkelompok terdapat beberapa siswa yang masih pasif.

Berdasarkan permasalahan pada siklus I seperti yang telah di sampaikan di atas, maka perlu dilakukan tindakan perbaikan pada siklus selanjutnya. Adapun rencana perbaikan yang dilakukan yaitu: (1) guru berupaya lebih tegas lagi kepada siswa dan mengajarkan siswa menghargai dan menghormati guru dengan mendengarkan dan menyimak penjelasan mengenai materi pelajaran, (2) memberikan pemahaman mengenai penggunaan kartu kata dengan langsung mempraktekannya kepada siswa, (3) memberi motivasi serta dukungan kepada siswa untuk berani dan percaya diri ketika membaca, (4) mengajarkan siswa makna kerja kelompok untuk menyelesaikan permasalahan bersama serta upaya membangun keberanian dan berpikir kritis siswa melalui berpendapat dalam kelompok.

Tahapan kegiatan pada siklus II ini sama dengan tahapan kegiatan pada siklus I, akan tetapi pada siklus II ini tindakan yang dilakukan berfokus memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I. Pada siklus II guru melalukan perbaikan yang telah di analisis sebelum pelaksanaan siklus II yaitu: (1) guru berupaya lebih tegas lagi kepada siswa dan mengajarkan siswa menghargai dan menghormati guru dengan mendengarkan dan menyimak penjelasan mengenai materi pelajaran, (2) memberikan pemahaman mengenai penggunaan kartu kata dengan langsung mempraktekannya kepada siswa, (3) memberi motivasi serta dukungan kepada siswa untuk berani dan percaya diri ketika membaca, (4) mengajarkan siswa makna kerja kelompok untuk menyelesaikan permasalahan bersama serta upaya membangun keberanian dan berpikir kritis siswa melalui berpendapat dalam kelompok.

Setelah melakukan perbaikan pada kegiatan pembelajaran siklus II, kemudian diperoleh hasil observasi kelancaran membaca dan hasil penilaian kelancaran membaca pada siklus II mengalami peningkatan. Hasil observasi menunjukan persentase 72% dengan kategori lancar dan hasil akhir penilaian aktivitas belajar siswa memperoleh persentase sebesar 80% dengan niai rata-rata 79,4. Terlihat bahwa nilai akhir siklus II sudah berada di atas kriteria ketuntasan minimum yang ditentukan yaitu 75. Dengan demikian dpat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II telah berhasil yang dibuktikan dengan peningkatan persentase indikator ketuntasan minimum.

Aktivitas belajar siswa kelas II SD Negeri 6 Perembang Nyuruh setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan metode berpasangan dan berbantuan kartu kata mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Adapun tabel persentase ketuntasan siklus I dan siklus II dijabarkan sebagai berikut:

Tabel.
Persentase Ketuntasan

Kategori	Siklus I	Siklus II	Perkembangan kenaikan/penurunan
Tuntas	33,33%	80%	+46,67%
Tidak Tuntas	66,67%	20%	-46,67%

(Sumber: Data Hasil Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II)



Gambar 2 Persentase Ketuntasan

Berdasarkan datatabel 1 dan gambar 2 di atas dapat di ketahui bahwa nilai hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Pada siklus I siswa yang dinyatakan tuntas sebesar 33,33% dan siswa yang dinyatakan tidak tuntas sebesar 66,67%. Berbanding dengan hasil pada siklus II yang mengalami peningkatan 46,67%. Dari siklus I, dimana pada silus II siswa yang dinyatakan tuntas sebesar 80% dan tidak tuntas sebesar 20%. Dari data-data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 6 Perembang Nyuruh mengalami peningkatan yang didukung dengan

kemampuan membaca siswa yang sudah dikategorikan lancar membaca sehingga dapat memenuhi indikator kelancaran membaca dan indikator keberhasilan yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu 75% sehingga sudah dapat dikatakan berhasil. Peningkatan ini terjadi akibat media pembelajaran yang digunakan yaitu metode berpasangan berbantuan kartu kata.

Berdasarkan paparan data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode berpasangan berbantuan kartu kata terbukti meningkatkan kelancaran membaca pada siswa kelas II SD Negeri 6 Perembang Nyuruh pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini terjadi karena metode berpasangan berbantuan kartu kata dapat mempermudah siswa mengenal bacaan dan efektif meningkatkan kosa kata dan minat belajar siswa serta penggunaan kartu kata ini juga mendorong siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran (Jovanda et al., 2025). Penerapan metode berpasangan berbantuan kartu kata juga sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dimana sebelum menggunakan metode dan media kartu kata kegiatan pembelajaran masih bersifat pasif karena siswa hanya mendengarkan penjelasan guru sehingga menimbulkan rasa bosan dan kurangnya motivasi belajar pada siswa yang berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Hal tersebut juga disampaikan dalam penelitian Surbakti, (2020) yang menyebutkan bahwa penggunaan model ceramah dalam pembelajaran dan tidak terdapat media pembelajaran berdampak pada kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan sehingga siswa menjadi cepat bosan.

Setelah diterapkan model pembelajaran berpasangan berbantuan kartu kata, siswa terlihat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran siswa di pasangkan dengan teman sebangkunya dan kemudian bekerjasama membaca dan memahami materi yang telah di sampaikan. Selanjutnya setiap kelompok berpasangan diberi kesempatan untuk menceritakan kembali bahan bacaan sesuai dengan karakteristik masing-masing. Hal tersebut menyebabkan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran cenderung meningkat. Guru tidak boleh hanya menerapkan model pembelajaran ceramah saja, namun juga dapat menerapkan model pembelajaran lainnya dan pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat berkontribusi signfikan dalam menciptakan kegiatan belajar mengajar lebih interaktif, menarik dan meningkatkan hasil belajar siswa (Shabrina et al., 2025).

Berdasarkan data penelitian yang telah diperoleh menunjukan bahwa metode berpasangan berbantuan media kartu kata dapat meningkatkan hasil belajar dan

meningkatkan kelancaran membaca siswa. Hal ini dapat dilihat dari perubahan hasil belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan metode berpasangan berbantuan media kartu kata yang diperkuat oleh penelitian Maria, (2020) yang mengatakan bahwa media kartu kata dapat meningkatkan hasil belajar dan minat membaca siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Selain itu penggunaan kartu kata juga dapat meningkatkan komunikasi dan interaksi guru dan siswa serta membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya (Fitri et al., 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas mengenai penerapan metode berpasangan berbantuan kartu kata yang telah di laksanakan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode berpasangan berbantuan kartu kata dapat meningkatkan kelancaran membaca siswa kelas II SD Negeri 6 Perembang Nyuruh. Peningkatan hasil belajar dan kelancaran membaca ditunjukan pada perolehan nilai yang semakin meningkat dari siklus I ke siklus II. Hasil belajar pada siklus I memperoleh persentase 33,33% dengan nilai rata-rata 60,2. Kemudian pada siklus II memperoleh persentase yang meningkat menjadi 80% dengan nilai rata-rata 79,4 sehingga dapat dikatakan memenuhi kriteria minimum ketuntasan yaitu 75%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak STKIP Melawi yang telah membantu dan memberikan bimbingan selama proses penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pembimbing, Bapak Dr. Septian Peterianus, SS.,M.Hum., atas bimbingan, motivasi, serta masukan berharga kepada peneliti dan dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Peneliti juga menyampaikan apresiasi kepada Kepala SD Negeri 6 Perembang Nyuruh, guru kelas II serta siswa kelas II yang telah memberikan kerja sama, waktu, dan kesempatan melakukan penelitian. Tanpa dukungan dan partisipasinya, penelitian ini tidak akan berjalan lancar dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Alfiah, Winarti, A., Putri, A. M., Ilmi, C. S., Shanti, E., Rahmawati, H., Atussyafi, L., & Yanti, T. N. (2026). Analisis Pengaplikasian Media Pembelajaran Kartu Kata Terhadap Kemampuan Membaca Anak Di Sekolah Dasar. *JUrnal Ilmiah Pendidikan*

Dasar, *6*(2), 2525–2533.

Arsini, K. R., Goreti, M., & Kristiantari, R. (2022). *Media Kartu Kata dan Kartu Gambar pada Materi Kosakata Bahasa Indonesia*. *5*, 173–184.

Ason, & Dasmawarti. (2021). *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Huruf Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri 08 Muara Pawan Kabupaten Ketapang*. *9*(2), 316–325.

Damanik, B., & Amelia, C. (2026). Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Melalui Metode Membaca Berpasangan Pada Siswa Kelas III Di SDN NO. 329 Sukadamai Kecamatan Sinunukan. *Tahsinia*, *7*(2), 170–181.

Fitri, R. M., Toharudin, M., & Rizkhi, A. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Kartu Kata pada Siswa Kelas 4 SDIT Nurul Hidayah. *Abdi Masyarakat UMUS*, *3*(01), 56–66.

Jovanda, N. A., Adrias, A., & Zulkarnaini, A. P. (2025). Studi Literatur: Pengaruh Pengaplikasian Media Pembelajaran Kartu Kata Terhadap Kemampuan Membaca Anak Di Sekolah Dasar. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, *4*(3), 5767–5777.

Kemendikbudristek. (2022). *Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Linda, S., & Albar, J. (2024). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 07 Baya Betung. *Jurnal Pedagodi Dan Media Pembelajaran*, *1*(1), 1–10.

Maria, S. K. (2020). Penggunaan Media Kartu Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar The Use of Word Card Media to Improve Reading Ability in Grade 2 Students in Primary Schools membaca . Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi b. *Pendidikan Dan Pembelajaran*, *5*(1), 34–41.

Mirnawati, & Mirnawati. (2020). Penggunaan media gambar dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat baca siswa. *Jurnal Didaktika*, *9*(1), 98–112. https://jurnaldidaktika.org/contents/article/download/14/12

Nevi, & Albar, J. (2024). Analisis Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Kesulitan Membaca Siswa Di SDN 07 Baya Betung. *Jurnal Pedagogi Dan Media Pembelajaran*, *1*(1), 11–19.

Putri, A., Rambe, R. N. R., Nuraini, I., Lilis, L., Lubis, P. R., & Wirdayani, R. (2023).

Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, *3*(2), 51–62. https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i2.1984

Putri, S., Satria, I., & Febriani, H. (2025). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 04 Bengkulu Selatan. *ARSY : Aplikasi Riser Kepada Masyarakat*, *6*(2), 380–385.

Rahmat, P. S., & Heryani, T. (2014). Pengaruh Media Kartu Kata Terhadap Kemampuan Membaca Dan Penguasaan Kosa Kata. *Pendidikan Usia Dini*, *8*(1), 101–110.

Riza, S. (2023). Ruang Lingkup Metode Pembelajaran. *Islamic Pedagogy:Journal of Islamic Education*, *01*(02), 120–131.

Shabrina, A., Putri, R., Khairi, A., Pgri, S., Trunojoyo, A. J., Barat, G., Batuan, K., & Sumenep, K. (2025). Pentingnya Pemilihan Media Pembelajaran Yang Tepat Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Pendidikan, Agama Dan Budaya*, *1*(April), 120–131.

Suandi, Ason, & Atmaja, N. M. K. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI SD Negeri 05 Landau Tubun. *Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, *1*(September), 26–35.

Suparlan, S. (2021). Ketrampilan Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Fondatia*, *5*(1), 1–12. https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i1.1088

Surbakti, V. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Picture and Picture pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *6*(11), 10–27. http://portaluniversitasquality.ac.id:55555/851/

Suyatno, U. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Melalui Media Kartu Huruf. *Journal of Early Childhood Islamic Education*, *1*(1), 31–40. https://doi.org/10.31949/ra.v1i1.2596

Ulhaq, S., Indrastoeti, J., & Poerwanti, S. (2025). Penggunaan media kartu huruf dan kata untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan di kelas II sekolah dasar. *Pendidikan Dasar*, *13*(2), 136–141.